

KHUTBAH IDUL ADHA
MEMPOSISIKAN HARTA SECARA PROPOSIONAL
Rahmadi Wibowo Suwarno

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ الْقَوِيِّ الْمَجِيدِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَصَفِيَّهُ وَخَلِيلُهُ، بَلَّغَ الرِّسَالَةَ، وَأَدَّى الْأَمَانَةَ، وَنَصَحَ الْأُمَّةَ، وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ
جِهَادِهِ حَتَّى أَتَاهُ الْيَقِينُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ وَعَنَّا مَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
ثُمَّ أَمَا بَعْدُ

Bapak-bapak ibu-ibu dan kaum muslimin dan muslimat sidang Idul Adha yang berbahagia.

Pertama-tama kita bersyukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan ibadah Idul Adha tahun 1444 Hijriah pada pagi ini. Semoga amal ibadah kita, dapat diterima oleh Allah yang maha kuasa dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Kedua, semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan risalah Islam sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Begitu juga kepada para keluarga beliau, kepada para shahabat dan kepada siapa saja yang mengikuti sunnahnya, dengan penuh keimanan dan keikhlasan sampai hari akhir nanti.

Allahuakbar 2x walillahilham

Pagi ini kita bersama ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia dapat melaksanakan ibadah Idul Adha dengan penuh keimanan kepada Allah, dan penuh harapan untuk dapatkan ridha-Nya. Di mana-mana terdengar kumandang kalimat suci, membesarkan asma Allah, mengagungkan dan memuji-Nya. *Allahu Akbar*, Allah maha besar, besar dari segala-galanya, dari semua kekuatan, semua kekuasaan menjadi kecil tak berarti, jika dibandingkan kekuatan Allah yang Maha Agung.

Islam telah mengajarkan kepada kita agar kita selalu mengucapkan takbir.

Saat azan kita mengucapkan takbir.

Saat iqamah kita mengucapkan takbir.

Hendak memulai shalat kita mengucapkan takbir.

Saat bayi dilahirkan kita mengucapkan takbir di telinganya.

Saat menyembelih hewan kurban kita mengucapkan takbir.

Pada hari 'Id seperti hari ini kita mengucapkan takbir.

Dan saat terjun ke medan laga kita mengucapkan takbir.

Allahu akbar Allahu akbar Lailahaillallah Allahu Akbar,

Membesarkan asma Allah, tiada Tuhan yang disembah melainkan Engkau ya Allah. Seluruh hidup kami, lahir dan batin hanyalah dalam rangka beribadah kepadamu semata. Seluruh yang kami rasakan, yang kami pikirkan, yang kami ucapkan, dan yang kami lakukan hanyalah semata-mata untuk mencari ridha-Mu ya Allah.

Segala Puja Puji hanya dipersembahkan kepada-Mu ya Allah, tidak ada yang berhak dipuji selain Engkau, yang maha pengasih dan maha penyayang, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

Hadirin sidang Jamaah shalat idul Adha yang dirahmati Allah.

Bagi sebagai orang, melaksanakan ibadah kurban dengan mengeluarkan biaya antara 3-4 juta tidaklan merasa berat. Baik yang telah tersedia, atau dengan mengumpulkan, menabung sedikit-demi sedikit, bahkan sebagian dengan begitu semangatnya dengan mencari pinjaman. Yang terakhir ini ditandai dengan munculnya beberapa pertanyaan dimasyarakat tentang apakah boleh berkorban dengan cara berhutang?

Sebaliknya, sebagian orang dikategorikan benar-benar mampu, namun merasa berat mengeluarkan hartanya untuk membeli hewan kurban. Alasan yang dikemukakan bermacam-macam seperti merasa belum merasa mampu, belum mendapat petunjuk, belum mendapat panggilan Nabi Ibrahim, atau bahkan dengan alasan jika mengeluarkan uang 3-4 juta maka sia-sia, lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Jika untuk ibadah mahdah saja seperti haji, kurban atau zakat dia enggan. Bagaimana membelanjakan harta kekayaannya untuk sosial, untuk fisabilillah, membangun masjid, mendirikan sekolah, membangun rumah sakit, Panti Asuhan membantu fuqara dan masakin tentu dia akan lebih keberatan lagi.

Yang menjadi persoalan disini adalah orang-orang atau pribadi-pribadi yang tergolong mampu, bahkan lebih dari mampu secara ekonomi tetapi tetap enggan melaksanakan ibadah kurban maupun haji. Kenapa? Tentu banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Diantara faktor utama keengganan tersebut adalah bagaimana pandangan dan sikap seseorang terhadap harta tersebut.

Allahu Akbar Allahu Akbar La ilaha illallah wallahu akbar Allahu Akbar Walillah Ilham.

Sikap seseorang untuk membelanjakan hartanya untuk apa, ditentukan pada pandangan terhadap harta dan mencari harta.

- Harta itu milik siapa?
- Untuk apa anda mencari harta?
- Apakah hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup? atau untuk tujuan lain yang lebih mulia dari itu?

Bagi seorang muslim harta yang dimilikinya di bumi ini berasal dari Allah, kepunyaan Allahlah yang ada di langit dan di bumi, dan apa yang ada diantara keduanya. Allah berfirman:

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

Artinya, Milik Allahlah apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah. (QS. Taha Ayat 6)

Kepemilikan Allah bersifat mutlak, kepemilikan manusia bersifat nisbi. Yang nisbi tidak boleh melanggar dan tidak boleh menyimpang dari yang mutlak. Oleh sebab itu seorang muslim selalu sadar, harus memanfaatkan harta kekayaannya untuk jalan yang diridhai oleh Allah.

Untuk itulah rahasianya kenapa Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita, untuk memulai sesuatu yang baik dengan membaca *Bismillahirrohmanirrohim*.

Ucapan Basmalah mengandung dua pengertian secara teologis:

1. Pertama, pengakuan akan kekuasaan dan kepemilikan Allah atas segala sesuatu.
2. Kedua, minta izin kepada Allah untuk memanfaatkan milik-Nya itu.

Apabila kita mencari harta atas nama Allah, maka secara sadar tidak mungkin Allah mengizinkan kita untuk mencari harta secara tidak halal, dengan cara-cara yang tidak diridhai-Nya.

Apabila kita memanfaatkan harta dengan nama Allah, maka Allah tidak mengizinkannya untuk kemaksiatan, untuk foya-foya.

Allahuakbar Allahuakbar walillahilham

Fungsi utama harta dalam Islam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan, seperti untuk minum, makan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Tapi lebih dari itu bahwa **harta adalah alat untuk berbuat kebajikan, alat untuk berfastabiqul khairat.**

Allah menegaskan bahwa kriteria orang-orang yang benar-benar beriman adalah orang yang bersedia menafkahkan hartanya untuk perintah Allah, untuk dijalan Allah.

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya, Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui (QS. As-Shaf: 11)

Selain itu, Allah Swt juga memberikan petunjuk tentang kedudukan harta.

1. Harta berkedudukan sebagai perhiasan

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (٤٦)

Artinya, Harta dan anak-anak adalah **perhiasan** dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh lebih baik pahalannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk jadi harapan." al-Kahfi: 46

2. Harta berkedudukan sebagai cobaan

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (١٥)

Artinya, Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah **cobaan** (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. (at-taghabun: 15)

Banyak orang tidak kuat jika diberikan harta, dalam hal ini dikuatkan dengan analisis kebahasaan dari kata harta dalam bahasa Arab yang disebut dengan **mal** yang berarti miring, codong, belok. Banyak orang diberikan harta namun digunakan tidak sesuai dengan petunjuk Allah, digunakan untuk maksiat

Allahuakbar Allahuakbar walillahilham.

Jannah yang dirahmati Allah

Harta yang kita peroleh didunia ini akan dimintai pertanggungjawaban nanti diakhirat. Rasulullah Saw bersabda

لَا تَرُؤُلُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ

Tidak akan bergeser kedua telapak kaki seorang hamba di hari kiamat sehingga ditanya dengan empat macam, yaitu:

- (1) tentang umurnya habis digunakan untuk apa,
- (2) jasadnya rusak digunakan untuk apa,
- (3) ilmunya bagaimana mengamalkannya,
- (4) hartanya dari mana mencari dan kemana membelanjakannya. (HR.

Untuk selain harta, pertanyaan hanya 1, sedangkan untuk harta ada 2 pertanyaan: Asal-usul dari mana? dan digunakan untuk apa?

Kita akan ditanya mengenai asal-usul harta kita, darimana kita mendapatkannya? Apakah dari usaha yang halal atau tidak? Apakah didapatkan dari hasil korupsi atau tidak? Apakah dari hasil menipu atau tidak? Bahkan kita juga akan ditanyakan kemana harta tersebut kita gunakan? Apakah digunakan untuk membantu fakir miskin? Apakah digunakan untuk menyantuni anak yatim? lembaga keilmuan, masjid dan lain sebagainya, ataukah justru sebaliknya?

Jamaah shalat id yang dirahmati Allah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan:

1. Mari kita pada posisikan harta secara proposional.
2. Harta merupakan alat bukan tujuan. Harta kita tempatkan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, alat untuk beribadah kepada Allah, alat untuk menolong sesama.
3. Kita tidak boleh menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya, kita harus mencari harta dengan jujur, amanah dan bertanggungjawab. Jangan menipu, korupsi, apaun namanya.

Semoga Allah memberikan berkah kepada harta yang dikaruniakan kepada kita. Semoga Allah menyelamatkan kita didunia dan diakhirat. Amin.

- إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
- اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات و المؤمنين والمؤمنات , الأحياء منهم والأموات , انك سميع مجيب الدعوات
- اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِبِعْثِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِدُنْيِي ، فَاعْفُزْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
- اللَّهُمَّ لَا تَدْخُلْنَا ذُنُوبًا إِلَّا عَفْرَتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجَتَهُ وَلَا مَرِيضًا إِلَّا شَفَيْتَهُ وَلَا مَيِّتًا إِلَّا رَحِمْتَهُ وَلَا ظَالِمًا إِلَّا هَدَيْتَهُ وَلَا مَظْلُومًا إِلَّا نَصَرْتَهُ وَلَا طَالِبًا إِلَّا نَجَّيْتَهُ وَلَا دَيْنِيًّا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
- اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ
- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا
- اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا
- رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
- والحمد لله رب العالمين

Wassalamualikum wr.wb.